

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Sistem

Pengertian sistem menurut para ahli:

1. Menurut Fat dalam Hutahaean (2014) “Sistem adalah suatu himpunan suatu “benda” nyata atau abstrak (a set of thing) yang terdiri dari bagian – bagian atau komponen – komponen yang saling berkaitan, berhubungan, berketergantungan, saling mendukung, yang secara keseluruhan bersatu dalam kesatuan (Unity) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.”
2. Menurut Jogianto dalam Hutahaean (2014) “Sistem adalah kumpulan dari elemen – elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian – kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang – orang yang betul – betul ada dan terjadi.”
3. “Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama – sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.” (Anggadini, 2011)
4. Pengertian sistem dilihat dari masukan dan keluarannya. Sistem adalah suatu rangkaian yang berfungsi menerima input (masukkan), mengolah input, dan menghasilkan output (keluaran). Sistem yang baik akan mampu bertahan dalam lingkungannya. (Sujarweni, 2015)
5. Menurut Rosenblatt (2012)
Sistem adalah serangkaian komponen yang saling berhubungan yang menghasilkan hasil tertentu.

6. Menurut Hall (2011)

Sistem adalah sebuah kelompok dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan atau subsistem untuk mencapai tujuan bersama.

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama – sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran tertentu. Pendekatan sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan – urutan operasi di dalam sistem. (Hutahaean, 2014)

Sesuatu hal dapat dikatakan sebagai sistem apabila memenuhi 2 syarat:

1. Memiliki bagian – bagian yang saling berintegrasi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan , bagian itu dinamakan subsistem
2. Harus memenuhi 3 unsur Input, Proses, Output.

2.1.2 Karakteristik Sistem

Karakteristik sistem menurut Sutanto (2013), adalah adanya tujuan sistem; batas sistem; subsistem; hubungan sistem; lingkungan sistem; dan input, proses, dan output. Untuk lebih jelasnya karakteristik sistem akan diuraikan sebagai berikut :

- Tujuan Sistem

Suatu target atau sasaran terakhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Untuk mencapai target, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri – ciri dan kriterianya.

- Batas Sistem

Merupakan garis abstraksi yang memisahkan antara sistem dan lingkungannya.

- Subsistem

Merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem, bisa fisik atau abstrak. Suatu subsistem akan memiliki subsistem yang lebih kecil atau seterusnya. Istilah yang menggambarkan bagian dari suatu sistem tidak selalu harus subsistem istilah lain mungkin adalah komponen, elemen, atau unsur.

- Hubungan dan Hierarki Sistem

Hubungan sistem adalah hubungan yang terjadi antara subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem dengan sistem yang lebih besar

- Input, Proses, Output

Tiga komponen sistem fungsi/ subsistem adalah input-proses-output, fungsi ini juga menunjukkan bahwa sistem sebagai proses tidak bisa berdiri sendiri, harus ada input dan output.

- Input merupakan segala sesuatu yang masuk ke dalam suatu sistem, input bervariasi bisa berupa energy, manusia, data, modal,dll.
- Proses merupakan perubahan dari input menjadi output. Proses mungkin berupa perakitan yang menghasilkan satu macam output dari berbagai macam input yang disusun berdasarkan aturan tertentu.
- Output adalah hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.

- Lingkungan sistem

Faktor – faktor dari luar sistem yang mempengaruhi sistem.

Lingkungan sistem ada dua macam yaitu lingkungan eksternal (lingkungan yang berada diluar sistem) dan lingkungan internal (lingkungan yang berada didalam suatu sistem).

2.1.3 Klasifikasi Sistem

Klasifikasi sistem menurut Sutanto (2013) terbagi menjadi:

- a. Sistem Terbuka dan Tertutup

Suatu sistem dikatakan terbuka menurut Ludwig Von Bertalanffy dalam Sutanto (2013) bila aktivitas didalam sistem dipengaruhi oleh lingkungannya, sedangkan suatu sistem dikatakan tertutup bila aktivitas – aktivitas didalam sistem tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan yang terjadi di lingkungannya.

- b. Sistem Buatan Manusia dan Tuhan

Diklasifikasikan berdasarkan asalnya, sistem tersebut bisa diklasifikasikan sebagai sistem yang ada secara alamiah (buatan Tuhan) atau buatan manusia.

- c. Sistem Berjalan dan Konseptualsuatu sistem yang belum diterapkan disebut sebagai sistem konseptual.

- d. Sistem Sederhana dan Kompleks

Sistem yang sederhana merupakan sebuah sistem yang terbentuk dari sedikit tingkatan dan komponen atau subsistem serta hubungan antara mereka sangat sederhana, misalnya sistem yang digunakan oleh pengantar koran.

e. Kinerja yang Dapat dan Tidak Dapat Dipastikan

Sebuah sistem yang dapat dipastikan kinerjanya artinya dapat ditentukan pada saat sistem akan dan sedang dibuat. Sedangkan sistem yang tidak dapat dipastikan kinerjanya artinya tidak dapat ditentukan dari awal tergantung kepada situasi yang dihadapi.

f. Sementara dan Selamanya

Suatu sistem yang mungkin digunakan untuk selamanya mungkin juga digunakan untuk periode waktu tertentu.

g. Secara Fisik dan Abstrak

Sistem dapat dilihat dari wujudnya misalnya kendaraan bermotor, sedangkan yang abstrak seperti organisasi.

h. Sistem, Subsystem, dan Supersistem

Subsystem adalah sistem yang lebih kecil dalam sebuah sistem sedangkan supersistem adalah sistem yang lebih besar.

i. Bisa Beradaptasi dan Tidak Bisa Beradaptasi

Berdasarkan fleksibilitasnya kita dapat membedakan karakteristik suatu sistem apakah sistem tersebut dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya atau tidak.

2.1.4 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem informasi dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan computer. Kedua pilihan tersebut memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Dari sisi biaya, dalam jangka pendek sistem informasi lebih murah jika diselenggarakan secara manual, tetapi dengan cara tersebut akan menghasilkan informasi yang lambat dan kurang akurat.

Sebaliknya dengan menggunakan computer, sistem informasi dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat dan lebih akurat, meskipun investasi awal (jangka pendek) lebih besar. (Mulyadi, 2013)

2.1.5 Jenis – Jenis Sistem Informasi

Ketika pertama kalinya computer digunakan untuk mengolah data perusahaan, sistem informasi hanya bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional harian dengan mengumpulkan data dan menyimpan data akuntansi dan membantu menjamin bahwa data organisasi diproses secara konsisten.

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tersedia dan digunakan oleh semua jenjang manajemen untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan sebuah organisasi. Sistem informasi akuntansi belum dapat memenuhi kebutuhan informasi seluruh pemakai.

Keterbatasan ini memicu dibangunnya sistem informasi lain sebagai berikut:

a. Sistem Informasi Eksekutif

Sebuah sistem informasi yang dirancang untuk memberikan informasi yang mudah dipahami dan diakses oleh para eksekutif dan manajer untuk membuat rencana strategi, memantau bisnis dan kondisi

ekonomi, mengidentifikasi persoalan dan peluang bisnis, dan membuat berbagai keputusan.

b. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem informasi yang dibangun untuk membantu para pemakai membuat keputusan dalam lingkungan yang tidak terstruktur, dimana derajat ketidakpastian tinggi.

c. Sistem Ahli

Sistem ini berisi pengetahuan dan keahlian para pakar dalam disiplin ilmunya masing – masing.

d. Sistem Pemakai Akhir

Merupakan sistem informasi yang dibangun oleh para pemakai untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka sendiri. (Krismiaji, 2015)

2.1.5 Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi memiliki 8 komponen sebagai berikut:

1. Tujuan

Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem secara keseluruhan

2. Input

Data harus dimasukkan sebagai Input kedalam sistem. Sebagian input berupa transaksi-transaksi yang terjadi dalam sebuah perusahaan.

3. Output

Informasi yang dihasilkan berupa output. Output dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai input disebut dengan umpan balik (feedback).

4. Penyimpan Data

Data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang. Data yang tersimpan harus selalu diperbarui (update) untuk menjaga keterkinian data.

5. Pemroses

Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.

6. Instruksi dan Prosedur

Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci.

7. Pemakai

Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai.

8. Pengamanan dan Pengawasan

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindungi dari akses secara tidak sah. (Krismiaji, 2015)

2.1.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut para ahli:

1. Menurut Anggadhini (2011)

“Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

2. Hoopwood (2012)

“Sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis computer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan transaksi pengguna teknologi informasi dan pengembangan sistem informasi.”

3. Menurut Susanto (2013) Sistem Informasi Akuntansi

“Kumpulan atau group dari sub sistem/ bagian/ komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

4. Menurut Rama (2008)

Sistem informasi akuntansi adalah subsistem sistem informasi manajemen (SIM) yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan seperti halnya informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin transaksi akuntansi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah mengolah / memproses data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan dengan menggunakan sistem komputerisasi

yang terhubung dengan jaringan komunikasi antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya.

2.1.7 Tugas yang dilakukan dalam Sistem Informasi Akuntansi

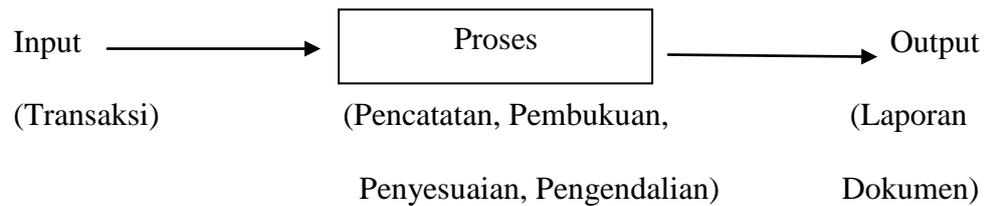
Tugas – tugas yang dilakukan dalam sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke sistem
2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di computer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Dari tugas diatas dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi termasuk jenis sistem yang relative tertutup, karena sistem ini mengolah input menjadi output dengan memanfaatkan pengendalian intern untuk membatasi dampak lingkungan.

Input sebuah sistem informasi akuntansi adalah transaksi atau kejadian ekonomi. Transaksi – transaksi tersebut selanjutnya diproses dengan mencatatnya kedalam jurnal, diposting ke rekening – rekening buku besar, dan diikhtisarkan ke dalam berbagai macam laporan. Output dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. (Krisniaji, 2015)

Gambar 1 Proses Akuntansi



Sumber: Sistem Informasi Akuntansi (Krisniaji,2015)

2.1.8 Perbedaan SIA Komputer dengan Sistem Manual

Teknologi modern yang semakin berkembang mengubah sistem akuntansi manual diganti dengan sistem akuntansi computer yang lebih banyak keunggulan. Berikut adalah perbedaan sistem informasi akuntansi komputer dengan sistem manual:

Table 1 Perbedaan Sistem Komputerisasi dengan Sistem Manual

Sistem Komputerisasi	Sistem Manual
1. Dimulai dari nilai sisa awal dalam akun yang terdapat dalam buku besar	Dimulai dari nilai sisa awal dalam akun yang terdapat dalam buku besar
2. Melakukan analisa dan penggolongan transaksi usaha menurut jenisnya. Pilih menu yang sesuai untuk memasukan data tersebut.	Melakukan analisa dan penggolongan transaksi usaha menurut jenisnya. Pilih menu yang sesuai untuk memasukan data tersebut.
3. Secara otomatis, computer akan memindahbukukan transaksi berkelompok (batch) atau pada saat terjadinya (on-line).	Memindahbukukan jurnal kedalam akun yang ada pada buku besar.
4. Setelah pemindahbukuan dilakukan, secara otomatis akan terdapat nilai sisa yang belum disesuaikan untuk setiap akun	Pada saat periode akuntansi dilakukan penghitungan nilai sisa yang belum disesuaikan untuk setiap akun.
5. Jika diperlukan, neraca sisa dapat dicetak sebagai suatu laporan.	Masukkan neraca sisa ke dalam neraca lajur, dan selesaikan neraca lajur.

Sistem Komputerisasi	Sistem Manual
6. Masukkan dan pindah bukukan ayat jurnal penyesuaian. Setelah membuat back up untuk data akuntansi periode ini, lakukan prosedur penutupan secara otomatis.	Susun laporan keuangan, lakukan penjurnalan dan pemindahbukuan jurnal penyesuaian, lakukan penjurnalan dan pemindahbukuan jurnal penutup.
7. Nilai sisa awal untuk periode berikutnya otomatis akan muncul sebagai akibat dari proses penutupan tadi.	Susun neraca sisa yang telah disesuaikan. Neraca sisa ini akan menjadi dasar dalam tahap 1 untuk periode berikutnya.

Sumber: Sistem Informasi Akuntansi (Anggadini, 2011)

2.1.9 Fungsi dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi

Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Menurut Susanto (2013) menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari – hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Menurut Rama dan Jones yang diterjemahkan oleh Wibowo (2008), kegunaan sistem informasi ada lima, yaitu:

1. Membuat laporan eksternal

Sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan – laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para investor, kreditor, dinas pajak, badan – badan pemerintah, dan yang lain.

2. Mendukung aktivitas rutin

Para manajer memerlukan satu sistem informasi akuntansi untuk menangani aktifitas operasi rutin sepanjang siklus operasi perusahaan.

3. Mendukung pengambilan keputusan

Informasi juga diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tidak rutin pada semua tingkat dari suatu organisasi.

4. Perencanaan dan Pengendalian

Suatu sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian.

5. Menerapkan pengendalian internal

Pengendalian internal mencakup kebijakan – kebijakan, prosedur – prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi asset – asset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan.

2.1.10 Siklus Penjualan

Siklus penjualan merupakan suatu rangkaian kegiatan penjualan yang terjadi secara berulang – ulang dan diikuti dengan proses perekaman data dan informasi bisnis. Rangkaian kegiatan dalam siklus penjualan diawali dengan aktivitas penerimaan order dari pelanggan, dilanjutkan dengan aktivitas penyiapan barang atau jasa yang diorder, diteruskan dengan pengiriman atau penyerahan barang atau jasa, penyiapan faktur tagihan, penagihan piutang, dan diakhiri dengan penerimaan pembayaran.

Hal tersebut disebut siklus karena sifatnya yang berputar dan berulang, diawali dari penerimaan order dan diakhiri dengan penerimaan

pembayaran, kembali lagi dengan aktivitas penerimaan order dan diakhiri kembali dengan penerimaan pembayaran, dengan demikian akhirnya aktivitas berputar secara berulang. (Lukman, 2016).

2.1.11 Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang.

IAI dalam SAK no 23 paragraf 2 (2009) menyatakan, penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau lainnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan, khususnya penjualan barang merupakan kegiatan menjual barang yang diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak lain untuk dijual kembali kepada konsumen secara kredit maupun tunai.

2.1.12 Jenis-Jenis Penjualan

Penjualan pada dasarnya terdiri dari 2 jenis yaitu penjualan kredit dan penjualan tunai. Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian, sedangkan penjualan kredit ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang atau jasa dalam penerimaan pembelian.

Keuntungan dari penjualan tunai adalah hasil dari penjualan tersebut langsung terealisasi dalam bentuk kas yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan likuiditasnya. Sedangkan dalam rangka memperbesar volume penjualan, umumnya perusahaan menjual produknya secara kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan pendapatan kas, tetapi kemudian menimbulkan piutang. Kerugian akibat penjualan kredit adalah timbulnya biaya administrasi piutang dan kerugian akibat piutang tak tertagih. (Mulyadi, 2013)

2.1.13 Fungsi Penjualan

Dalam siklus penjualan, kontak pertama pelanggan adalah dengan fungsi penjualan. Fungsi Penjualan antara lain:

1. Melayani pertanyaan dan memberikan informasi tentang produk kepada calon pelanggan.
2. Menerima order pembelian dari pelanggan.
3. Berkoordinasi dengan fungsi keuangan untuk proses persetujuan kredit.
4. Menyiapkan kontrak penjualan dan atau order penjualan.

5. Berkoordinasi dengan fungsi gudang untuk mengetahui informasi tentang status barang dan penyiapan barang.
6. Berkoordinasi dengan siklus pengangkutan untuk proses pengiriman barang.
7. Menyiapkan faktur penjualan. (Lukman, 2016)

2.1.14 Prosedur Membentuk Sistem Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2013), jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai adalah:

- a. Prosedur Order Penjualan yaitu pada prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga produk ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan produk yang akan diserahkan kepada pembeli.
- b. Prosedur Penerimaan Kas yaitu pada prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan produk yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
- c. Prosedur Penyerahan Barang yaitu pada prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan produk kepada pembeli.

- d. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan yaitu pada prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.

2.1.15 Diagram Arus Data (Data Flow Diagram)

DFD menjelaskan arus data dalam sebuah organisasi. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan sekarang dan untuk merencanakan serta mendesain sistem yang baru. Dalam penyusunan DFD tidak ada standar, karena persoalan yang berbeda memerlukan metode yang berbeda. DFD mengarah pada aliran data dalam organisasi.

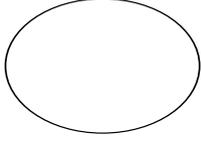
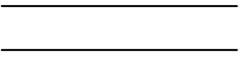
DFD membantu untuk memahami sistem secara logika dan jelas. Diagram ini lebih menekankan pada fungsi suatu sistem agar berjalan dengan baik. Untuk menghasilkan sebuah informasi yang dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam membantu pengambilan keputusan.

2.1.16 Simbol-Simbol Diagram Arus Data

DFD disusun dengan menggunakan empat simbol utama sebagai berikut:

Table 2 Simbol Diagram Arus Data

Simbol	Nama	Penjelasan
	Sumber dan tujuan data	Karyawan atau organisasi yang mengirim data ke dan menerima data dari sistem digambarkan dengan kotak.
	Arus Data	Arus data yang masuk ke dalam dan keluar dari sebuah proses digambarkan dengan anak panah

Simbol	Nama	Penjelasan
	Proses Transformasi	Proses yang mengubah data dari input menjadi output digambarkan dengan lingkaran
	Penyimpanan Data	Penyimpanan data digambarkan dengan dua garis paralel (horizontal)

Sumber: Sistem Informasi Akuntansi (Krismiaji, 2015)

1. Data Flow (arus data)

Panah merepresentasikan data atau lebih obyek data (arus data).

2. External Entity (kesatuan luar) atau Boundary (batas sistem)

Untuk merepresentasikan sebuah external entity sebagai sebuah elemen sistem, misalnya hardware, orang (user) atau program lain.

3. Proses

Kegiatan yang dilakukan oleh orang, mesin, atau computer dari hasil suatu data yang masuk kedalam proses untuk menghasilkan data yang keluar dari proses.

4. Data Store (Simpanan Data)

Simpanan data merupakan simpanan dari data yang dapat berupa:

- a. Suatu file atau database dalam computer
- b. Suatu arsip atau catatan manual
- c. Suatu kontak tempat data dimeja seseorang
- d. Suatu label acuan seseorang
- e. Suatu agenda atau buku

Simbol tersebut digabungkan untuk menunjukkan bagaimana data diproses. Mulai dari input data yang kemudian melewati proses data dan

menghasilkan output data. Simbol diatas membantu pembaca untuk lebih jelas memahami proses perusahaan yang terjadi. Diagram Arus data membantu mempermudah dalam memproses data-data yang ada dalam perusahaan.

2.1.17 Hirarki Diagram Arus Data

Pada dasarnya DFD dapat dirinci lebih lanjut ke dalam jenjang yang lebih rendah agar dapat diperoleh pemahaman yang lebih rinci dan mendalam tentang sebuah sistem, karena pada umumnya sebuah sistem tidak dapat digambarkan seluruhnya hanya dalam selembar kertas saja. Jenjang tertinggi disebut dengan diagram konteks yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem dan diagram ini dilengkapi dengan narasi lengkap. (Krismiaji, 2015)

2.1.18 Macam-Macam Level dalam Pembuatan DFD

1. Diagram Konteks

Menggambarkan satu lingkaran besar yang dapat mewakili seluruh proses yang terdapat di dalam suatu sistem. Merupakan tingkatan tertinggi dalam DFD dan biasanya diberi nomor 0 (nol). Semua entitas eksternal yang ditunjukkan pada diagram konteks berikut aliran-aliran data utama menuju dari sistem. Diagram ini sama sekali tidak memuat penyimpanan data dan tampak sederhana untuk diciptakan.

2. Diagram Nol (Diagram level-1)

Merupakan satu lingkaran besar yang mewakili lingkaran-lingkaran kecil yang ada di dalamnya. Merupakan pemecah dari diagram konteks ke diagram Nol. Di dalam diagram ini memuat penyimpanan data.

3. Diagram Rinci

Merupakan diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram Nol. (<https://saraswatidwi18.wordpress.com/2014/01/18/dfd-data-flow-diagram-sistem-informasi-perpustakaan-berbasis-web/>)

2.1.19 Fungsi DFD (Data Flow Diagram)

Data flow diagram memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai alat pembuatan model yang memungkinkan professional sistem untuk menggambarkan sistem sebagai suatu jaringan proses fungsional yang dihubungkan satu sama lain dengan alur data baik secara manual maupun komputerisasi
2. Salah satu alat pembuatan model yang sering digunakan, khususnya bila fungsi-fungsi sistem merupakan bagian yang lebih penting dan kompleks dari pada data yang dimanipulasi oleh sistem. DFD merupakan pembuatan model yang lebih memberika penekanan pada sistem.
3. Alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk menggambarkan analisa maupun rancangan sistem yang mudah dikomunikasikan oleh

professional sistem kepada pemakai maupun pembuat program.

(Saraswatidwi,2014)

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan jurnal yang membantu penulis dalam menulis. Berikut ada 2 jurnal yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Any Krisnawati Suhadak, 2013 dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas serta mengetahui sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Kandatel Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang menggambarkan dan menjelaskan suatu masalah secara sistematis dan faktual.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Kandatel Malang. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas telah mencerminkan adanya sistem pengendalian intern yang baik, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu dokumen yang digunakan masih ada yang menggunakan sistem manual. Saran yang dapat diberikan peneliti adalah

dokumen yang digunakan sebaiknya menggunakan sistem online agar lebih praktis dan efisien.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Flotrentiana Du'a Nena, 2015 dengan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal pendapatan rumah sakit.

Penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan Flowchart.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menganalisa sistem informasi akuntansi di RS. Hermana sudah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan. Namun masih perlu diperhatikan untuk penilaian resiko dan pengawasan dengan membentuk tim auditor untuk keseluruhan rumah sakit.

Berikut ini perbedaan dan persamaan antara penulis dengan penelitian terdahulu:

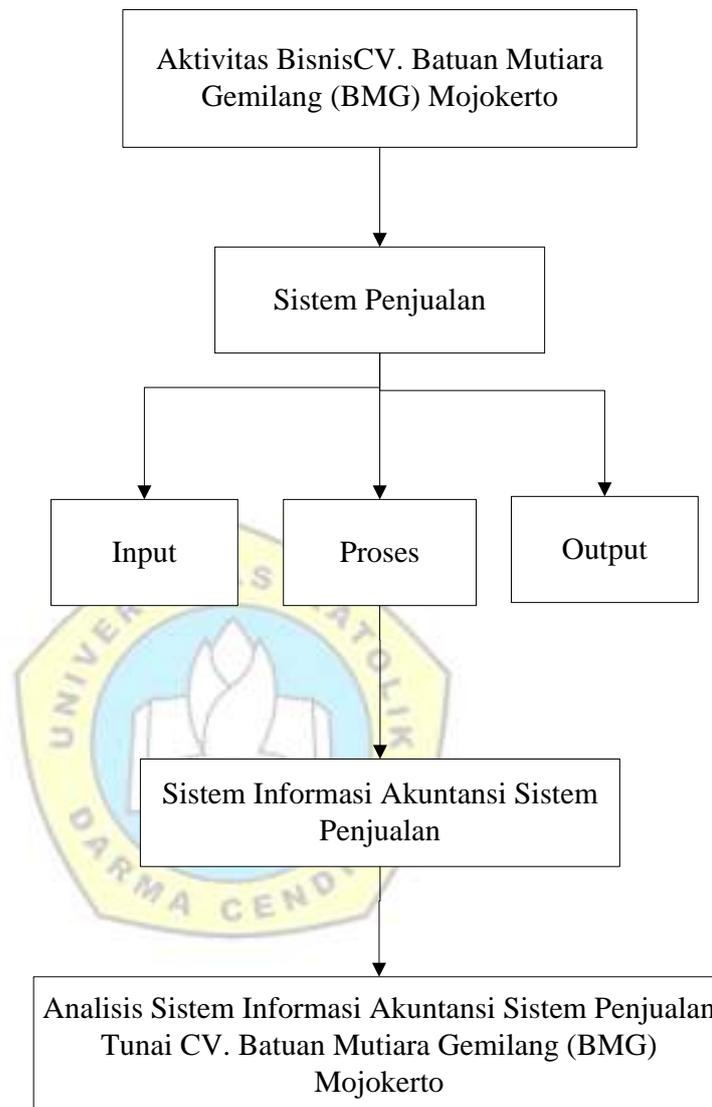
Table 3 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
Menggunakan variabel yang sama yaitu Sistem Informasi Akuntansi	Obyek penelitian: 1. Penelitian terdahulu: jasa 2. Penulis: manufaktur
Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif	Materi penelitian: 1. Penelitian terdahulu: penerimaan kas 2. Penulis: penjualan
Teknik analisis yang digunakan berupa teknik kualitatif	

Sumber: Olahan Penulis

2.3 Rerangka Berpikir

Gambar 2: Rerangka Berpikir



Sumber: Olahan Penulis